

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Subli

SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Correspondence e-mail: Spdsubli2@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf di kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengambil latar SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada tema Benda Hidup Dan Benda Tak Hidup di Sekitarku. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3)observasi, (4) refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjuk bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat di ukur dari evaluasi I, II, dan III dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,04%, siklus II sebesar 73,04%, dan siklus III sebesar 75,86%.

Kata kunci: membaca permulaan, media kartu huruf

Abstract. This study aims to improve the ability to begin reading with letter card media in grade 1 Students Of Elementary Schools 166 / IX Tanjung Lanjut Sekernan Sub-District Muaro Jambi Regency . This type of research is a classroom action research (CAR) that is descriptive qualitative by using a qualitative approach that is strengthened by a quantitative approach, by taking the background of the 166 / IX Elementary Schools 166 / IX Tanjung Lanjut Sekernan Sub-District Muaro Jambi Regency. The subjects of this study were grade 1 students at Elementary Schools 166 / IX Tanjung Lanjut Sekernan Sub-District Muaro Jambi Regency, while the object of this study was the improvement of initial reading skills with the media of letter cards on the themes of Living and Non-Living Objects around me. This research was conducted in three cycles and through four stages which included: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data obtained through observation, interviews, reading tests, and documentation. The results showed that the letter card media can improve students' initial reading skills. Increased student learning activities can be measured from evaluations I, II, and III with the value of student learning activities in the first cycle of 68.04%, the second cycle of 73.04%, and the third cycle of 75.86%.

Keywords: Read the beginning, letter card media

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukupkuat untuk membaca.

Bahan bacaan mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya Tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran IPA pada aspek membaca dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan contoh para membaca kata dan kalimat dengan tepat serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 23 siswa, 15 diantaranya membaca masih belum tepat dan belum lancar membacanya. Saat guru menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa enggan membaca keras karena malu dengan temannya, sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar suaranya dan tidak dapat memahami yang dibaca oleh temannya. Saat guru menerangkan pembelajaran masih banyak anak main sendiri terkadang ada yang keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet, guru juga belum bisa mengkondisikan kelas karena terlalu banyaknya murid kelas 1 dan msaih banyak anak yang ramai saat pembelajaran berlangsung.

Siswa kelas 1 sudah pada tahap mengenal huruf akantetapi 15 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hhasil tes keterampilan membaca nyaring diperoleh dengan penilaian dari aspek lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, keterampilan siswa khususnya dalam membaca. Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca yaitu, 1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, 2) memberikan pertanyaan- pertanyaan, 3) menunjukkan judul dan menerima judul dan meminta siswa untuk menebaknya dan, 4) kalimat bacaann tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf.

Media kartu huruf ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan

membaca permulaan pada siswa, sehingga diperlukan media kartu huruf yang menarik, serta melibatkan peran aktif siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”.

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan epektifitas media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

LANDASAN TEORI

Membaca

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan simbol berupa huruf dan angka. Aktivitas ini meliputi dua proses yaitu proses decoding juga dikenal dengan istilah membaca secara teknis, yaitu proses memberikan pemahaman lambang huruf yang terdapat pada sebuah kata. Lebih lanjut diterangkan bahwa membaca adalah sebuah kemampuan yang diperlukan bagi orang yang mau mencari informasi dari teks tertulis.

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan *aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik*, dan *metakognitif* (Farida Rahim, 2008: 2). Membaca pada aktivitas visual dimana proses ini melibatkan penerjemah terhadap sebuah tulisan, sebagai proses berpikir membaca merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman terhadap tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiyah dkk.(1993:22) “ membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”. Sedangkan Anderson, dkk (Sabarti Akhadiyah,1993:22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menurut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003:200), membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Membaca Permulaan

Menurut Dalwadi membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda- tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah peserta didik dituntut dapat menyuarakan lambing-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa).

Membaca permulaan umumnya dimulai sejak siswa masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada siswa yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun. Sudah lama terjadi perdebatan antara peneliti yang menekankan pada pengenalan simbol dengan yang menekankan pada pengenalan atau kalimat secara utuh.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu

bentuk komunikasi tulis.

Pengajaran membaca dan permulaan diberikan di kelas 1 sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa, pengajaran membaca dan menulis permulaan dikelas 1 bertujuan agar siswa terampil membaca dan menulis.

Membaca permulaan tanpa buku diberikan dengan pertimbangan agar siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani masalah-masalah yang memberatkan dirinya. Karena itu siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya :

- a. Menyimak cerita guru
- b. Tanya jawab dengan guru
- c. Memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru
- d. Membicarakan gambar

Selanjutnya Abdurrahman (2000:201) mengemukakan bahwa adadelapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu sebagai berikut.

- a. Kematangan mental
- b. Kemampuan visual
- c. Kemampuan mendengarkan
- d. Perkembangan wicara dan bahasa
- a. Keterampilan berpikir dan memperhatikan
- b. Perkembangan motorik
- c. Kematangan sosial dan emosional
- d. Motivasi dan minat

Media Kartu Huruf

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Djamarah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dengan adanya media pembelajaran. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ungkapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat (Cucu Eliyanti, 2004:114). Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar (Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2013:68). Kartu huruf termasuk dalam alat permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

Siswa pada usia 5-6 tahun ini masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005:4) yaitu siswa belajar melalui benda konkret. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kartu huruf dipilih karena merupakan media/benda konkret yang dapat dilihat oleh siswa, sehingga membantu siswa dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya permainan ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia siswa yaitu siswa belajar menggunakan sesuatu yang dapat ia lihat agar mudah diingat, serta memberi

kebebasan pada siswa untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Azhar Arsyad (2005:119) mengungkapkan bahwa kartu huruf atau yang disebut dengan kartu abjad merupakan salah satu bentuk dari *flash card* yaitu merupakan kartu kecil yang berisi gambar, huruf, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kartu huruf yang dimaksud disini berupa potongan kertas 8x12 cm yang di dalamnya terdapat tulisan huruf abjad a-z (masing-masing kartu hanya memuat 1 huruf). Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan- potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tipis (tripleks).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Suharsimi Arikunto 2015:1).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas pada mata pelajaran Tematik, pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini.

Waktu penelitian ini mengambil waktu penelitian mulai bulan April 2019 sampai dengan Juni 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. PTK ini dilaksanakan untuk melihat hasil peningkatan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Tematik. Jumlah siklus yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) siklus dan tiap-tiap siklus terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dan guru dalam pelajaran Tematik.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variable penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005:99). Pada Penelitian ini akan menggunakan data dari siswa-siswa kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto, 2007:24). Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

Teknik penelitian data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:308). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan rambu-rambu penskoran karangan Menurut Yunus (dalam Tarigan, 1981:215) rambu- rambu penskoran diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 1
Rambu-rambu Penskoran Membaca Permulaan

Skor	Penjelasan
< 4,0	Mengucapkan kata atau kalimat hanya berdasarkan hafalan tanpa melihat tulisan
4,0 – 5,9	Pengucapan kata atau kalimat sudah benar, akan tetapi salah dalam mengeja karena kurang menghafal huruf
6,0 – 6,9	Mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi dalam membaca kalimat sederhana masih melakukan kesalahan
7,0 – 8,4	Mengeja dan membaca kata sudah benar, tetapi kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana
8,5 – 100	Tidak terdapat kesalahan baik dalam membaca kata maupun kalimat

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$1) P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

- P = persentase keberhasilan siswa
 F = frekuensi penampilan siswa yang baik dan benar
 N = jumlah siswa

Untuk menentukan keefektifan peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan, digunakan pedoman sebagai berikut (Depdikbud, 2004:70).

Tabel 2.
Penilaian Hasil Belajar Skala Lima

Predika t	Nilai
Sangat baik	8,5 – 100
Baik	7,0 – 8,4
Cukup	6,0 – 6,9
Kurang	4,0 – 5, 9
Kurang Sekali	< 4,0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 68,04. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 11 siswa atau 47,82% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang belum berhasil sebanyak 12 siswa atau 52,17% dari jumlah keseluruhan siswa, artinya sudah ada peningkatan dari hasil belajar pada siklus I ini jika dibandingkan dengan nilai pra siklus, namun belum memenuhi target yang diinginkan peneliti yaitu siswa yang berhasil sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat diketahui nilai rata-rata siswa sudah cukup memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari tercapainya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 73,04. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 16 siswa atau 69,56% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang belum berhasil sebanyak 7 siswa atau 30,43% dari jumlah keseluruhan siswa, artinya sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar pada siklus II ini jika dibandingkan dengan nilai siklus I, melihat hasil tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya dengan materi yang berbeda.

Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus III, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan, jika dibandingkan dengan hasil belajar pada sebelumnya karena siswa yang tuntas dalam belajar 20 orang siswa atau 86,95% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 3 siswa atau 13,04%. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh guru 70. Hasil posttest siklus II dan III tidak mengalami perbedaan yang signifikan, karena tingkat kesulitan materi siklus III ini cukup tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dalam tiga siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis refleksi tindakan.

Rekapitulasi hasil belajar dan aktivitas siswa dari siklus I hingga Siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Jumlah atau Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
1	Rata-rata	68,04	73,04	75,86
2	Jumlah siswa yang tuntas	11	16	20

3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	7	3
4	Presentase keberhasilan	47,82%	69,56%	86,95%
5	Presentase siswa yang tidak tuntas	52,17%	30,43%	13,04%

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata hasil belajar siswa kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi menggunakan metode bermain kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklus tindakan. Pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 68,04, siklus II rata-rata 73,04 dan pada siklus III mencapai 75,86. Peningkatan hasilbelajar tersebut mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelas 1 SDN 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 47,82% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 69,56% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 86,95%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebut simbol, mampu menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul chaer. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka karya Abdurrahman, Mulyono.
(2000). Pendidikan Bagi Siswa Berkesulitan belajar. Jakarta. Rineka Cipta
Agus Wesisto Dwi. (2013). Proses Pembelajaran & Penilaian. Yogyakarta. Graha Cendikia
Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1992). Bahasa Indonesia III. Jakarta:Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Arsyad, Azhar. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar. Bandung: CV.Yrama Widya
Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Rineka Cipta
Farida, Rahim. (2008). Pengajaran membaca di Sekolah. Jakarta
Herawati, Susilo, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayu Media
Sofia, Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Pada Siswa Usia Dini. Depdiknas
Tarigan, Hendry Guntur. (1985). Pengajaran Sematik. Bandung: Angkasa
-